

## ***FINANCIAL DISTRESS DALAM MEMODERASI PENGARUH AUDITOR SWITCHING PADA AUDIT QUALITY***

**Ni Made Dewi Anggun Jayanti  
Ni Luh Sari Widhiyani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: djayanti@rocketmail.com / telp: +62 85 792 632 680  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Kualitas audit sering dikaitkan negatif dengan *audit tenure*, sehingga perusahaan disarankan melakukan *auditor switching*, namun *auditor switching* sering dilakukan karena keterpurukan finansial. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan *financial distress* sebagai pemoderating pada perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012, dengan metode *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *financial distress* memperlemah hubungan keduanya. *Auditor switching* menjadi solusi mempertahankan independensi, walaupun dilakukan karena *financial distress*, harus tetap memperhatikan kualitas audit.

**Kata kunci:** *auditor switching, tenure, kualitas audit.*

### **ABSTRACT**

*Audit quality and audit tenure are often negatively associated, so companies advised to switch auditor, but auditor switching often occurs because of financial distress. This study aims to determine the effect of auditor switching on audit quality with financial distress as the moderating variable in the textile and garment companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2012, by purposive sampling method and multiple linear regression analysis. The results show positive effect of auditor switching on audit quality and the financial distress weaken their relationship. Auditor switching is the solution to maintain the independence given the financial distress, while paying sufficient attention to audit quality.*

**Keywords:** *auditor switching, tenure, audit quality.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan *going public* wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Maharani dan Purnomosidhi (2012) mengungkapkan bahwa laporan keuangan

merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan *reliable* bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, De Angelo (1981) memandang kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan serta melaporkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan kliennya, sementara itu, Yuniarti (2012) mengungkapkan bahwa yang menentukan kualitas audit adalah sejauh mana seperangkat karakteristik yang melekat memenuhi persyaratan audit.

Dehkordi dan Makarem (2011) menyebutkan bahwa manajemen laba sering digunakan sebagai indikator tindakan oportunistik manajer, karena itu kualitas audit dapat diukur sebagai sejauh mana manajemen laba dibatasi auditor. Menurut Lawrence *et al.* (2011) diskresioner akrual dapat mencerminkan batasan auditor terhadap manajemen laba. Diskresioner akrual yang tinggi mencerminkan kualitas audit yang rendah, sebaliknya diskresioner akrual yang rendah mencerminkan kualitas audit yang tinggi (Novianti dan Irianto, 2014).

Kualitas audit sering dihubungkan negatif dengan *audit tenure*, yaitu lamanya masa perikatan audit antara auditor dengan kliennya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Seregar *et al.* (2011) yang menemukan bahwa masa perikatan audit antara auditor dan klien yang lama dapat menurunkan independensi auditor sehingga kualitas audit menurun. Masalah ini dapat diatasi dengan melakukan *auditor switching*.

*Auditor switching* didefinisikan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perusahaan klien harus memperhatikan kualitas auditor pengganti yang dipilih karena kualitas auditor akan menentukan kualitas audit. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Salsabila dan Prayudiawan (2011) yang menemukan bahwa pengetahuan audit yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Deis dan Groux (1992) mengungkapkan bahwa probabilitas dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor. Pernyataan ini didukung penelitian Marsellia,dkk. (2012) yang menemukan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

*Auditor switching* pada kenyataannya dilakukan perusahaan karena beberapa faktor. Siegel *et al.* (2008) menjelaskan bahwa pemberhentian auditor dapat terjadi karena hubungan yang tidak baik antara auditor dan klien, perputaran staf audit yang tinggi, dan ketidaksepakatan akuntansi. Chadegani *et al.* (2011) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* karena adanya pergantian manajemen, kondisi *financial distress*, *audit fee*, dan upaya untuk meningkatkan kualitas audit. Halim (2008:95) menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan terhadap KAP lama, ketidaksesuaian biaya, untuk meningkatkan kualitas audit, ketidaksepakatan akuntansi, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kwak *et al.* (2011) menemukan bahwa *financial distress* dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching* yang

dilakukan oleh perusahaan klien. Suyono *et al.* (2013) menemukan bahwa keadaan keuangan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit. Hartadi (2009) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Cameran *et al.* (2010) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari kualitas audit setelah dan sebelum *auditor switching* dilakukan. Mgbame *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan kualitas audit, sehingga dengan adanya *auditor switching* akan dapat meningkatkan kualitas audit. Dopuch *et al.* (2001) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit mendorong penulis untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi.

*Financial distress* adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Almilia (2003) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi *insolvency*, dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Suatu perusahaan yang tidak dapat mengatasi masalah kesulitan keuangan dapat mengalami suatu kepailitan (Brahmana, 2004). Menurut Salehi dan Abedini (2009) kondisi seperti ini dapat merugikan pemegang saham, kreditur, manajer, pengusaha dan *supplier*. Hal ini menggambarkan bahwa

perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi (Gholizadeh, 2011).

Menurut Yuanita (2010) dan Haryetti (2010) Prediksi dan analisis tingkat kesehatan perusahaan penting untuk dilakukan agar kemungkinan dari adanya potensi kesulitan keuangan dan kebangkrutan dapat diantisipasi. Prediksi keuangan perusahaan umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan dengan bereaksi terhadap sinyal *distress* (Almilia, 2006).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012 karena perusahaan tekstil dan garmen yang mengganti KAP sebagian besar berada dalam kondisi *financial distress*. Tahun 2009-2012 dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan terkini.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub>: *Financial distress* mampu memoderasi hubungan antara *auditor switching* dengan kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan. Jenis data berdasarkan sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa laporan auditor independen dan data

kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan sumber data, data yang digunakan adalah data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam melakukan penilaian terhadap pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Metode ini dilakukan dengan cara menambahkan perkalian antara variabel *independent* dengan variabel moderasi, hipotesis moderasi diterima apabila perkalian diantara keduanya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 sebanyak 16 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap (dalam rupiah) dengan periode yang berakhir 31 desember tahun 2009-2012 dan mempublikasikan laporan auditor independen untuk tahun 2009-2012. Sampel akhir yang diperoleh ada sebanyak 12 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 45 observasi untuk periode empat tahun karena terdapat 3 data *outlier* yang dikeluarkan agar menghasilkan data yang berdistribusi normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan statistik deskriptif, *auditor switching* menunjukkan nilai terkecil sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai 0 memiliki arti bahwa perusahaan tidak mengganti KAP yang mengaudit, sebaliknya nilai 1 menunjukkan perusahaan mengganti KAP yang mengaudit laporan keuangannya.

Variabel *auditor switching* menunjukkan *mean* sebesar 0,16 dan *deviation standard* sebesar 0,367. Hal ini berarti sebanyak 16 persen dari keseluruhan sampel pengamatan menunjukkan perusahaan melakukan *auditor switching*.

*Financial distress* menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai *financial distress* sebesar 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Variabel *financial distress* menunjukkan *mean* sebesar 0,78 dengan *deviation standard* sebesar 0,420. Hal ini berarti sebanyak 78 persen dari keseluruhan sampel pengamatan menunjukkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Kualitas audit menunjukkan nilai paling rendah sebesar -3219070085720 dan nilai paling tinggi sebesar 261227412519. Artinya nilai terbesar diskresioner akrual yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebesar Rp 261.227.412.519 dan nilai terendah adalah sebesar -Rp 3.219.070.085.720. Novianto dan Irianto (2014) menyebutkan nilai diskresioner akrual yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas audit semakin menurun karena audit yang dilakukan tidak mampu mengikis praktek manajemen laba dalam perusahaan. Nilai rata-rata dari diskresioner akrual adalah sebesar Rp 359.556.013.033,25 dengan standar deviasi sebesar Rp 577.055.396.422.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Z hitung sebesar 1,232 dengan taraf signifikansi sebesar 0,096 > nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Uji heteroskedastisitas

menunjukkan semua variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model penelitian yang dibuat tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel *independent* mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,641 yang akan dibandingkan dengan nilai *du* dengan *level* signifikansi 5% dengan jumlah sampel 45 dan 2 variabel *independent*, yaitu 1,566. Maka, nilai  $4 - dU$  adalah 2,434, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,566 < 1,641 < 2,434$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi.

*Multiple regression analysis* menghasilkan model persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -7,628 + 0,785 X + 0,692 Z - 0,571 XZ + e \dots\dots\dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar -7,628 artinya jika nilai variabel *auditor switching* dan *financial distress* dianggap konstan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 7,628 satuan. Nilai koefisien variabel *auditor switching* sebesar 0,785 artinya jika nilai variabel *auditor switching* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,785 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya konstan. Nilai koefisien dari perkalian variabel *auditor switching* dan *financial distress* sebesar -0,571 artinya jika variabel moderasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan kualitas audit 0,571 satuan.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai dari *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,426 mempunyai arti bahwa 42,6 persen variasi kualitas audit yang diukur dengan Tobins Q dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen *auditor switching* dan *financial distress*, dan sisanya 57,4 persen dipengaruhi variabel lainnya yang peneliti tidak masukkan di dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji F, variabel independen yang terdiri dari *auditor switching* dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 11,901 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti bahwa secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Koefisien *auditor switching* sebesar 0,785 dengan nilai t sebesar 3,392 serta mempunyai nilai signifikan 0, Wibowo dan Rossietha (2009) serta Carey dan simnett (2006) menjelaskan dua hal yang menyebabkan hubungan negatif antara hubungan auditor-klien dengan kualitas audit, yaitu berkurangnya independensi dan kapasitas auditor dalam memberikan penilaian kritis terhadap laporan keuangan klien. *Auditor switching* merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan independensi auditor, sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas audit. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 pasal 3 yang mengatur pembatasan masa perikatan audit. Pembatasan masa perikatan audit bertujuan untuk mencegah adanya *audit tenure* yang panjang yang nantinya dapat berdampak negatif

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dalam penelitian ini mendukung asumsi yang menyatakan bahwa *auditor switching* dapat meningkatkan kualitas audit karena independensi auditor tetap terjaga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mustofa (2010) serta Sulistiarini dan Sudarno (2010) yang menemukan bahwa pergantian KAP merupakan hal yang tepat untuk diterapkan agar independensi auditor tidak terganggu, dan ditemukan bahwa perusahaan yang mengganti auditor dan KAP nya secara sukarela bertujuan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap kualitas audit. Koefisien dari perkalian *auditor switching* dan *financial distress* yang diperoleh adalah -0,571 dengan nilai t -2,414 dan nilai signifikan 0,020 kurang dari 0,05, maka hipotesis 2 yang menyatakan *financial distress* mampu memoderasi hubungan antara *auditor switching* dengan kualitas audit diterima, jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah negatif, yang artinya *financial distress* memperlemah hubungan antara *auditor switching* dengan kualitas audit.

Chadegani *et al.* (2011) dan Dhaliwal *et al.* (2013) menemukan bahwa kondisi keuangan yang sulit mendorong perusahaan berganti KAP untuk menurunkan *audit fee*. Ettredge *et al.* (2012) menemukan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya audit tinggi, cenderung mengganti auditor mereka dengan memilih auditor yang lebih kecil sebagai pengganti. Payamta (2006) mengungkap bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan ukuran KAP, KAP berukuran besar

memiliki lebih banyak klien, sehingga auditornya lebih berkompeten dan berpengalaman dalam melakukan audit. Pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan klien dan akan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam memahami bisnis klien setelah mendapat penugasan audit pada klien baru.

KAP kecil memiliki klien yang lebih sedikit dari KAP besar, menurut Qian Hao (2011) ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap klien dapat mengganggu independensi auditor dengan mengeluarkan opini audit yang menguntungkan manajemen dalam upaya untuk mempertahankan klien. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memperlemah hubungan antara *auditor switching* dengan kualitas audit karena perusahaan mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang lebih rendah dengan tujuan untuk menurunkan biaya. Hasil penelitian dalam penelitian ini juga mendukung pernyataan di atas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *auditor switching* memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Hal ini berarti dengan melakukan *auditor switching*, independensi auditor akan tetap terjaga karena tidak ada hubungan perikatan yang terlalu panjang antara auditor dengan klien, sehingga kualitas audit dapat meningkat. Penelitian ini juga mengungkap bahwa *financial distress* memperlemah hubungan diantara keduanya karena *financial distress* mendorong perusahaan untuk mencari

KAP pengganti dengan *fee* audit yang lebih rendah, namun memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih rendah dari KAP sebelumnya, sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang semakin menurun.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu berdasarkan nilai *adjusted R square* sebesar 42,6 persen yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki arti bahwa masih terdapat faktor-faktor lain sebesar 57,4 persen yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang tidak dimasukkan peneliti dalam model penelitian ini. Penelitian-penelitian berikutnya masih bisa meneliti variabel *independent* lainnya yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti memasukkan pengaruh variabel *fee audit*, komite audit, jumlah klien dari KAP, dan karakteristik individual dari auditor terhadap kualitas audit.

## REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica. 2006. Reaksi Pasar dan Efek Intra Industri Pengumuman Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 1(1).
- Brahmana, Rayenda K. 2004. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. University of Birmingham. United Kingdom. [http://academia.edu/2563169/Identifying\\_Financial\\_Distress\\_Condition\\_in\\_Indonesia\\_Manufacture\\_Industry](http://academia.edu/2563169/Identifying_Financial_Distress_Condition_in_Indonesia_Manufacture_Industry). Diunduh tanggal 1, bulan mei, tahun 2013.
- Cameran, Mara, Annalisa Prencipe and Marco Trombetta. 2010. Does Mandatory Auditor Rotation Really Improve Audit Quality?. Università Bocconi, Milan Italy and Instituto de Empresa Business School, Spain. [http://Researchgate.net/Publication/228868304\\_Does\\_Mandatory\\_Audit\\_or\\_Rotation\\_Really\\_Improve\\_Audit\\_Quality](http://Researchgate.net/Publication/228868304_Does_Mandatory_Audit_or_Rotation_Really_Improve_Audit_Quality). Diunduh tanggal 20, bulan agustus, tahun 2013.

- Carey, P and R. Simnett. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 81 (3), pp: 654-676.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammadun Mohamed and Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor independence, "low balling" and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3, pp: 113-127.
- Dehkordi, Hassan Farajzadeh and Naser Makarem. 2011. The Effect of Size and Type of Auditor on Audit Quality. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Dhaliwal, Schatzberg, Jeffrey W Trombley and Mark A. 1993. An Analysis of Economic Factors related to Auditor-Client Disagreements Preceding Auditor Changes. *A Journal of Practice & Theory*, 12 (2), pp: 22-38.
- Deis, D.R. and Groux. 1992. Determinant of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*, pp: 462-479.
- Ettredge, Michael, Chan Li and Susan Scholz. 2007. Audit Fees and Auditor Dismissals in the Sarbanes Oxley Era. *Accounting Horizons volume 21 number 4: pp. 371-386*.
- Gholizadeh, Mohammad Hasn, Mohsen Mohammad, Ali Bahmani and Behnam Shadi Dizaji. 2011. Corporate Financial Distress Prediction Using Artificial Neural Networks and Using Micro-level Financial Indicators. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3 (5).
- Halim, Abdul. 2008. *Dasar-dasar Audit Laporan keuangan*, edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Haryetti. 2010. Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 18(2): h:1-13.

- Knechel, W. Robert and Ann Vanstraelen. 2007. The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *A Journal of Practice & Theory*, 26 (1), pp: 113-131.
- Kwak, Wikil, Susan Eldridge, Yong Shi and Gang Kou. 2011. Predicting Auditor Change Using Financial Distress Variables and The Multiple Criteria Linear Programming (MCPL) and Other Mining Approach (Comparison). *The Journal of Applied Business Research*, 7 (6).
- Lawrence, Alastair, Miguel Minutti and Ping Zhang. 2011. Can Big 4 versus Non-Big 4 Differences in Audit Quality Proxies Be Attributed to Client Characteristics?. *The Accounting Review*, 86 (1), pp: 259–286.
- Maharani, Bunga dan Bambang Purnomosidhi. 2012. Pergantian Auditor: Pengujian Teori yang Menghubungkan Biaya Agensi dengan Diferensiasi Kualitas Auditor (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Universitas Brawijaya. <http://purnomo.lecture.ub.ac.id/files/2012/02/Auditor-changes.pdf>. Diunduh tanggal 2, bulan mei, tahun 2013.
- Marsellia, Carmel Meiden, dan Budi Hermawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Big-Four Jakarta). Institut Bisnis dan Informatika Indonesia. [Eprints.unisbank.ac.id/178/1/artikel-16.pdf](http://eprints.unisbank.ac.id/178/1/artikel-16.pdf). Diunduh tanggal 2, bulan mei, tahun 2013.
- Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragbhe and Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4 (7).
- Mustofa, Diana. 2010. The Impact of Auditor Rotation on The Audit Quality : A Field Study from Egypt. *Working Paper*. Faculty of Management Technology The German University, Cairo.
- Novianti, N. dan S. G. Irianto. 2014. Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/115-SIPE-75.pdf>. Diunduh tanggal 2, bulan April, tahun 2014.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (1).
- Qian Hao, Xiaolan Zhang, Yuequan Wang, Chunlong Yang and Guiqing Zhao. 2011. Audit Quality and Independence in China: Evidence from Going Concern

- Qualifications Issued During 2004-2007. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 1(2).
- Salehi, Mahdi dan Bizhan Abedini. 2009. Financial Distress Prediction in Emerging Market: Empirical Evidences from Iran. *Business Intelligence Journal*, 2(2).
- Salsabila, Ainia dan Hepi Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4 (1).
- Siegel, Philip H., Mohsen Naser and John O'Shaughnessy. 2008. Factors Influencing Auditor Switching in the European Union, Florida Atlantic University. [http://intellectbase.org/e\\_publications/proceedings/THART\\_Winter\\_2008.pdf](http://intellectbase.org/e_publications/proceedings/THART_Winter_2008.pdf). Diunduh tanggal 2, bulan mei, tahun 2013.
- Siregar, Sylvia Veronika, Fitriany Amarullah, Arie Wibowo and Viska Anggraita. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), pp: 55-74.
- Sulistiari, Endina dan sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2): h: 1-12.
- Suyono, Eko, Feng Yi and Riswan. 2013. Determinant Factors Affecting the Auditor Switching : An Indonesian Case. *Proceedings of 3<sup>rd</sup> Asia-Pacific Business Research Conference*. Jenderal Sudirman University, Indonesia.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossietha. 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Study dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/hilda.rosieta/publication/siae41.pdf>. Diunduh tanggal 2, bulan mei, tahun 2013.
- Yuanita, Ika. 2010. Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment (Bukti Empiris di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5 (1): h: 101-119.
- Yuniarti, Rita. 2012. The Effect of Tenure Audit and Dysfunctional Behaviour on Audit Quality. *International Conference on Economics, Business and Marketing Management IPDER vol.29*. Economic Faculty, Widyatama University, Bandung.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik  
<http://ekonomi.untag-smd.ac.id/?p=145>  
diunduh tanggal 15, bulan 12, tahun 2012.